

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis data**

##### **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional**

Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. Peserta didik memasuki Sekolah Menengah Atas umumnya berusia 16-18 tahun. Usia demikian dinamakan sebagai usia remaja akhir. Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Pada fase ini dikenal dengan fase *storm and stress* dimana terjadi ketegangan emosi yang meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar hormon. Kondisi ini disebabkan karena remaja di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru.

Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Pada umumnya masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Sekolah menawarkan peluang untuk belajar informasi, menguasai keterampilan baru, dan menajamkan keterampilan yang sudah ada. Sekolah tidak hanya memberi kontribusi bagi keunggulan akademis, tetapi juga karena perkembangan sosial dan emosional dinilai sebagai sesuatu yang secara intrinsik penting

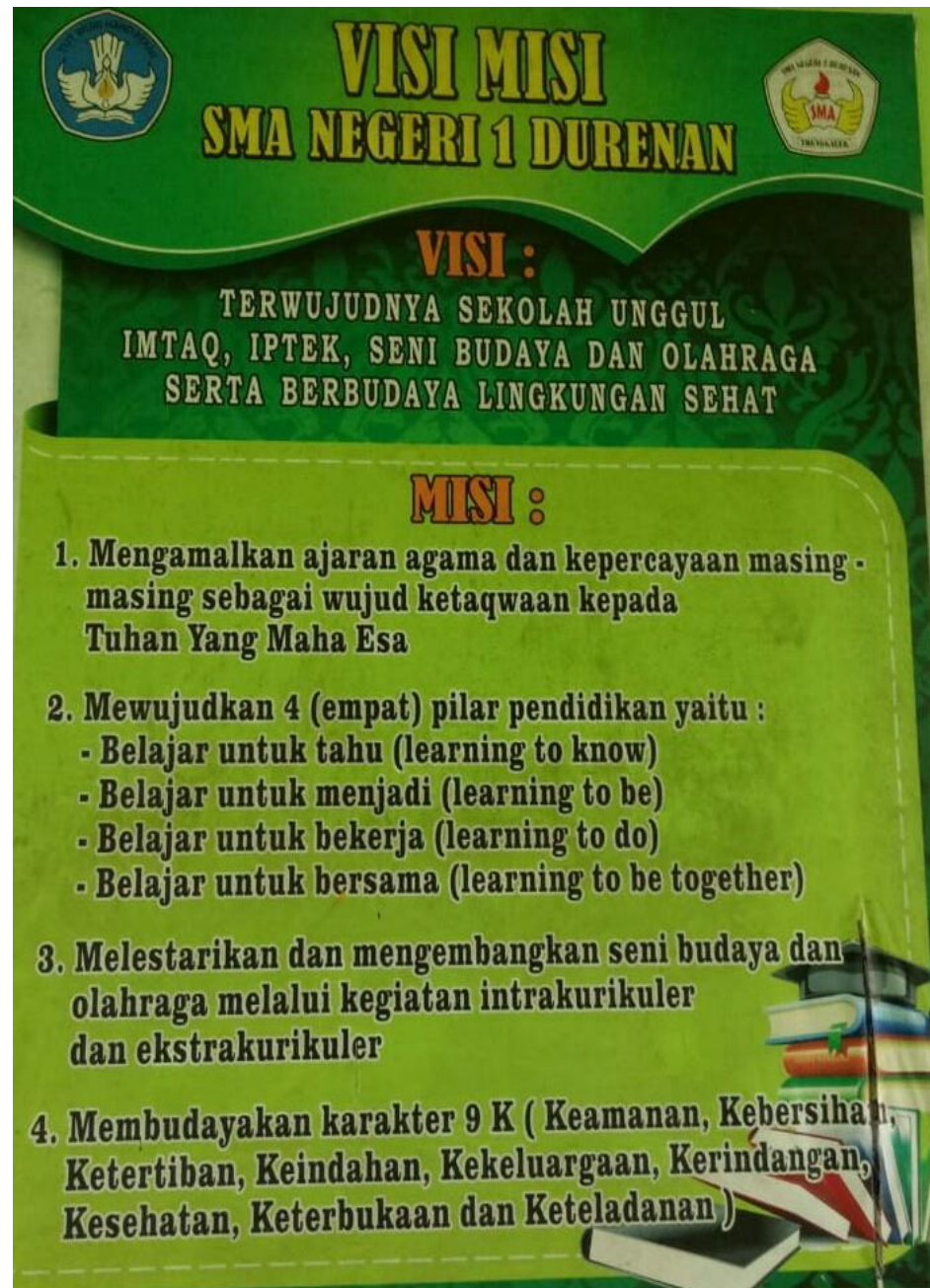
dalam sekolah bagi remaja. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan remaja cukup besar.

Sekolah merupakan institusi pendidikan untuk membentuk dan mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Tugas guru tentunya melaksanakan fungsi tersebut untuk menciptakan suasana yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku tersebut. Dalam pendidikan formal, guru merupakan insan untuk menyuburkan pemikiran, kestabilan emosi, dan kesejahteraan fisiologikal siswa, terutama apabila mereka berada dalam lingkungan sekolah. Sikap yang ditunjukkan oleh seorang guru dapat mempengaruhi cara pembelajaran dan karir siswa di masa depan. Diantara tanggungjawab dasar guru adalah guru sebagai contoh atau *role model*, guru sebagai pembentuk akhlak yang baik, dan guru sebagai pakar dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Guru bukan hanya menjadi contoh di sekolah tetapi juga di luar sekolah, bahkan mereka perlu menjadi contoh kepada masyarakat. Tanggungjawab sebagai pendidik, tidak selesai hanya sebatas waktu bekerja, tetapi terus berkelanjutan selagi mereka berinteraksi dengan masyarakat.

Prinsip pembentukan watak dan karakter melalui sekolah tidak bisa dilakukan oleh satu pihak, akan tetapi seluruh pihak atau komponen yang ada di dalam sekolah baik itu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, maupun petugas kebersihan sekalipun. Kesadaran akan tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang memiliki karakter yang baik harus dimiliki oleh komponen yang berada di sekolah tersebut.

SMAN 1 Durenan Trenggalek merupakan sekolah SMA Negeri yang terletak di provinsi Jawa Timur, Trenggalek. Sekolah ini berada di lingkungan perdesaan dan berpenduduk. Lingkungan sekolah yang nyaman dan berpenduduk dapat membentuk sikap siswa menjadi lebih baik melalui interaksi yang dilakukan siswa. dan itu semua dengan bimbingan serta arahan guru dan orang tua. Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Durenan Trenggalek ini mempunyai tujuan tidak hanya memberi kontribusi dalam keunggulan akademis saja, tetapi juga menekankan pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik mempunyai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja. SMAN 1 Durenan Trenggalek sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Budiyanto, M.Pd. Selama ini sekolah tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mendidik siswa, hal ini terbukti dengan berhasilnya sekolah mengumpulkan sejumlah penghargaan dan piala dari berbagai macam perlombaan.

**Gambar 4.1**  
**Visi dan Misi SMAN 1 Durenan Trenggalek<sup>1</sup>**



<sup>1</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SMAN 1 Durenan Trenggalek yang diambil pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.00 WIB



Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan sekolah secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, prinsip dan tujuan. Perumusan tersebut harus dilakukan pengelola sekolah, agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Durenan Trenggalek menyusun visi misi yang sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan masyarakat saat ini.

Seperti yang tertulis pada hasil dokumentasi di atas bahwa visi SMAN 1 Durenan Trenggalek ialah terwujudnya sekolah unggul IMTAQ, IPTEK, seni budaya dan olahraga serta berbudaya lingkungan sehat. Adapun misi SMAN 1 Durenan Trenggalek dalam mewujudkan visinya adalah mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing sebagai wujud ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan empat pilar

pendidikan yaitu: belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk bersama (*learning to be together*), melestarikan dan mengembangkan seni budaya dan olahraga melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, membudayakan karakter 9 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan dan keteladanan).

Mengadopsi kalimat inti dari visi bahwa tujuannya adalah mewujudkan empat pilar pendidikan yaitu: belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk bersama (*learning to be together*). Untuk mewujudkan visi tersebut terutama pada kalimat *learning to be* dan *learning to be together* yang menyangkut hubungannya dengan perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak serta kondisi lingkungannya dan berkaitan dengan peserta didik harus bersikap bagaimana untuk hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima, maka seorang tenaga pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran demi tercapainya ke empat pilar itu.

Perencanaan persiapan guru sebelum mengajar merupakan setengah dari selesainya suatu pekerjaan. Demikian pula dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. terselesaikannya suatu penyusunan rencana pembelajaran boleh dikatakan telah menunjukkan setengah dari tugas pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu fungsi pokok guru sebagai pendidik adalah sebagai pengelola pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran ini guru bertugas untuk

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Persiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran meliputi Prota, Promes, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Durenan juga membuat persiapan sebelum memulai pembelajaran di kelas, diantaranya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag.M.Pd.I selaku guru PAI kelas XI di SMAN 1 Durenan Trenggalek, sebagai berikut:

Persiapan pertama yang harus dilakukan oleh guru itu tentunya ya membuat RPP mbak. Kalau yang lengkap itu kan ya RPP, Prota, Promes, dan Silabus yaa. RPP itu nanti digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman para siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas. selain itu kita juga mempersiapkan materinya juga, nanti menggunakan metode apa, jika membutuhkan alat peraga ya kita sediakan alat peraga dan juga evaluasinya nanti bagaimana. Nah, itu semua sudah terencana secara terperinci di dalam RPP tadi.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 oktober 2020 pada mata pelajaran PAI dan Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag.M.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI. Peneliti mengamati persiapan guru sebelum

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zuhrofudin sebagai Guru PAI kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang adiwiyata pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.00 WIB



mengajar. Guru sebelum mengajar tentunya mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu dengan membaca surat pendek sebelum mengawali pembelajaran dan memberikan motivasi semangat belajar kepada peserta didik. Setelah itu guru juga membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman yang digunakan oleh guru dalam mengajar serta membawa buku-buku pendukung yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I selaku guru PAI kelas X di SMAN 1 Durenan Trenggalek terkait perencanaan guru sebelum mengajar dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik itu seperti apa, hasil wawancaranya sebagai berikut:

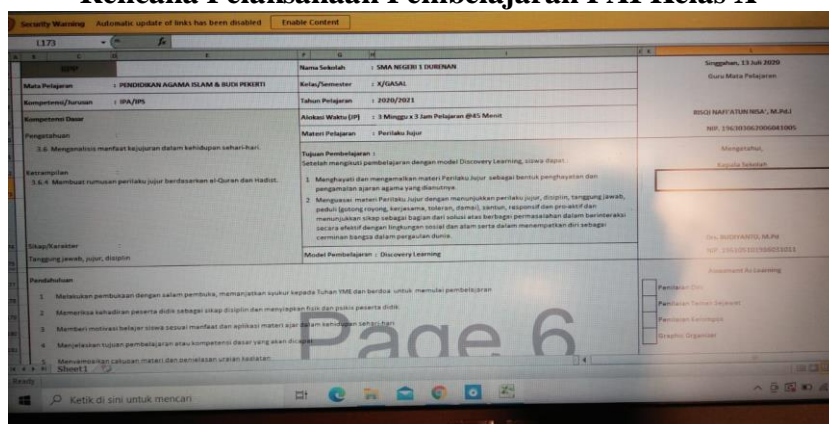
Ya dalam proses pembelajaran tentunya guru membutuhkan acuan atau pedoman dalam mengajar di kelas ya, tentunya pedoman tersebut ya dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adanya RPP ini bisa membuat pembelajaran lebih sistematis, memudahkan analisis keberhasilan belajar peserta didik, memudahkan penyampaian materi, pengatur pola pembelajaran serta dapat menghemat waktu dan tenaga. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar. Dalam menyusun RPP guru harus mempertimbangkan komponen-komponen yang ada dalam RPP tadi, jadi buatnya ya tidak sembarangan. Jadi dalam membuat RPP kita sebagai guru juga harus memperhatikan silabus terlebih dahulu, karena silabus ini bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut yang dituangkan dalam RPP tadi mbak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa' sebagai Guru PAI kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

Wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terutama yang harus disiapkan guru sebelum mengajar adalah membuat RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri merupakan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pembuatan RPP guru harus memperhatikan komponen-komponen yang ada di dalamnya, tidak hanya asal buat saja. Dalam membuat RPP guru harus memperhatikan silabus terlebih dahulu, karena silabus ini bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut yang dituangkan dalam RPP.

**Gambar 4.3**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas X<sup>5</sup>**



**Gambar 4.4**  
**Silabus PAI Kelas X<sup>6</sup>**

<sup>5</sup> Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas X semester 1 materi jujur di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup> Dokumentasi, Silabus PAI kelas X di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

## SILABUS

Satuan Pendidikan : SMAN 1 DURENAN  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas : X (sepuluh)

Kompetensi Inti :

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.  
 (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	--------------	-----------------------	-----------	---------------	----------------

Silabus PAI SMAN 1 Durenan Kelas X Semester 1-2Page 1

1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.	1.2 Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam	1.4 Berpakai sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. Al-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.	2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait	2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait	2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait	2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait	2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna (al-Kanin, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jaami, al-Adl, dan al-Akhir)	2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah	2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah
---	---	------------------------------------	--	---	--	---	---	---	---	---	--

Silabus PAI SMAN 1 Durenan Kelas X Semester 1-2Page 2

Berdasarkan contoh RPP di atas membuktikan bahwa metode, media, strategi pembelajaran, serta sumber belajar telah direncanakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsinya dan metode, media, perencanaan strategi pembelajaran, dan sumber belajar tersebut telah disesuaikan dengan tujuan materi yang disampaikan serta penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. RPP merupakan pegangan untuk guru dalam menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan. Di dalam RPP tersebut berisi tentang pencapaian KI dan KD yang dimana peserta didik harus bisa mencapai apa yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan RPP tersebut. Standar prosesnya RPP itu dijabarkan dari silabus. Untuk silabus sendiri digunakan sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas pelajaran, SK, KD, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Senada dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I., Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I selaku guru PAI kelas XII juga mengungkapkan terkait dengan persiapan guru sebelum mengajar, sebagai berikut:

Para guru sebelum mengajar yang dibuat itu ya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya mencakup penentuan metode, media dalam pembelajaran serta sumber belajar. Kenapa guru harus membuatnya? Yaa...karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar, seperti yang kita ketahui kalau di dalam RPP itukan terdapat komponen-komponen yang termuat. Seperti misalnya kita para guru memilih model pembelajaran itukan kita sesuaikan dengan kondisi kelas dan murid, supaya proses pembelajarannya bisa berjalan dengan baik. kalau tidak kita sesuaikan dengan kondisi yang ada maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.<sup>7</sup>

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentunya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, metode yang dipakai, materi yang akan disampaikan dan juga evaluasinya, dengan memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz sebagai Guru PAI kelas XII SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

maka guru akan lebih terarah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di dalam kelasnya.

Selain itu, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga terdapat rumusan dari tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut akan dibacakan oleh guru di awal pembelajaran agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari itu.

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas XI IPA 2 yakni Alvina Saroyamida, sebagai berikut:

Iya mbak jadi sebelum proses belajar mengajar dimulai, pak guru selalu membacakan tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan materi yang akan dipelajari pada hari itu. jadi murid-murid itu paham mbak apa yang akan dipelajari selama pertemuan untuk hari ini.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag.M.Pd.I selaku guru PAI kelas XI terkait dengan persiapan guru sebelum mengajar, sebagai berikut:

Jadi, salah satu hal yang harus dibuat oleh seorang guru yang biasa disebut dengan persiapan guru yaitu membuat RPP ya mbak... untuk penerapan RPP tadi, pada saat kita sebelum memulai proses pembelajaran hendaknya kita selalu mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruangan kelas, presensi. Kemudian baru kita menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai pada pertemuan itu, kita sampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan itu.<sup>9</sup>

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alasan pentingnya

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Alvina Saroyamida sebagai siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zuhrofudin sebagai Guru PAI kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang adiwiyata pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasikan fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Menggunakan RPP menurut pakar pendidikan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas anak didik. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Senada dengan hal tersebut, Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I selaku guru PAI kelas XII juga mengungkapkan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran yang baik, pastilah seorang guru memiliki persiapan terlebih dahulu, yakni dengan membuat RPP berdasarkan silabus. Tentunya dalam RPP tersebut pastilah ada tujuan-tujuan khusus yang harus dicapai siswa. tujuan tersebut tertuang dalam RPP dan dalam RPP terdapat KI (Kompetensi Inti) yang mencakup tentang 3 kecerdasan. Kemudian untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran tentunya guru harus memilih strategi dan sumber-sumber pendukung, misalnya buku ataupun alat peraga atau media. Kemudian

setelah selesai pastilah persiapan perencanaan tersebut dapat diimplementasikan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>10</sup>

Tentunya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seorang guru harus memperhatikan pengembangan kecerdasan yang ada pada diri peserta didik. Yang mana pengembangannya terdapat pada tujuan pembelajaran dan juga dalam kompetensi inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh seseorang guru.

Persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung selain yang telah dipaparkan tentunya ada persiapan-persiapan lain, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mamik Yuliani, S.Pd.M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Durenan Trenggalek sebagai berikut:

Kita di SMAN 1 Durenan ini sebelum memulai pembelajaran persiapan yang dilakukan yaitu pembagian jadwal, penyampaian kompetensi dasar, memberikan modul yang dibutuhkan bapak ibu guru, menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian menyusun perangkat pembelajaran (jurnal, absen, silabus, prota, promes, RPP) dan tidak lupa melihat kalender pendidikan dan menyusun strategi agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu.<sup>11</sup>

#### **Gambar 4.5**

#### **Prota PAI Kelas X<sup>12</sup>**

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz sebagai Guru PAI kelas XII SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Mamik Yuliani sebagai Waka Kurikulum SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang UKS pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 11.00 WIB

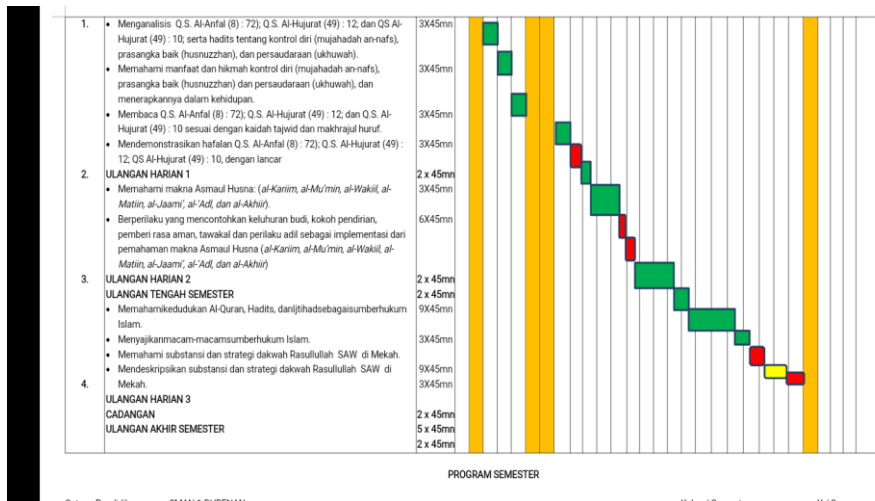
<sup>12</sup> Dokumentasi, Prota PAI kelas X di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMAN 1 DURENAN  
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas / Semester : X / 1 & 2  
 TahunPelajaran : 2020 / 2021

SMT	KOMPETENSI DASAR		WAKTU
1	3.1	Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).	3X45mn
	3.2	Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan.	3X45mn
	4.1.1	Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.	3X45mn
	4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar	3X45mn
	3.5	Memahami makna Asmaul Husna: (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir).	3X45mn
	4.3	Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)	6X45mn
	3.8	Memahamikedudukan Al-Quran, Hadits, danijtihadsebagaisumberhukum Islam.	9X45mn
	4.6	Menyajikanmacam-macam sumberhukum Islam.	3X45mn
	3.10.	Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.	9X45mn
	4.8.1	Mendeskrripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.	3X45mn
<b>JUMLAH</b>			<b>42X45 mn</b>
2	3.3	Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.	3X45mn
	3.4		3X45mn

Gambar 4.6 Promes PAI Kelas X<sup>13</sup>



Berdasarkan hasil wawancara menurut Ibu Mamik Yuliani, S.Pd.M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Durenan Trenggalek bahwa sebagai

<sup>13</sup> Dokumentasi, Promes PAI kelas X di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB



Waka Kurikulum Ibu Mamik Yuliani berusaha memaksimalkan persiapan-persiapan sebelum memulai proses pembelajaran yaitu seperti menyusun perencanaan program pembelajaran semesteran atau tahunan, yang mencakupi: Kegiatan awal tahun pelajaran, kegiatan tengah semester, kegiatan semesteran, kegiatan akhir tahun pembelajaran. Selain itu juga menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru, menyusun jadwal pelajaran, mengkoordinir penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran, menyusun dan mendata buku-buku yang digunakan oleh guru mata pelajaran, mendata media dan alat peraga dan alat bantu lainnya yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain.

Terkait persiapan yang dilakukan Bapak Drs. Budiyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah menambahkan:

Pada saat masih awal masuk semester baru pastinya yang selalu kita lakukan adalah melaksanakan rapat untuk membahas apa saja yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan selama semester ini berlangsung. Selain itu kita juga kumpulkan guru-guru mata pelajaran dan kita ajak mereka untuk rapat terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru pada semester sebelumnya. Kita adakan evaluasi dan tindak lanjut. Adakah komponen-komponen yang harus diperbaiki lagi atau adakah yang perlu ditambahkan lagi. Jadi, hal tersebut kita lakukan agar persiapan yang dilakukan dan penerapannya pun juga semakin baik lagi.<sup>14</sup>

Persiapan yang dilakukan Kepala Sekolah sebelum proses pembelajaran di SMAN 1 Durenan Trenggalek adalah dengan mengadakan rapat dengan guru-guru, rapat antara guru mata pelajaran. Selain itu juga

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Budiyanto sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang Kepala Sekolah pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

diadakan evaluasi terkait dengan proses kegiatan pembelajaran dan juga Rencana Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Tujuan dari evaluasi ini adalah sebagai perbaikan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan.

Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I selaku guru PAI kelas X di SMAN 1

Durenan Trenggalek juga menambahkan terkait persiapan tersebut:

Selain mempersiapkan RPP guru juga harus mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar dan memahami karakter siswa. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan agar mampu mengajar secara maksimal. Selain itu dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa *confidence*/nyaman dalam mengajar sehingga bisa menaikkan rasa percaya diri seorang guru. Selain itu guru juga perlu memahami karakter siswa, karena dengan mengetahui karakter siswa, guru bisa menentukan strategi yang tepat dalam mengajar.<sup>15</sup>

Sebagai guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Karena itu sebenarnya guru sendiri adalah seorang pelajar yang belajar secara terus menerus. Sebelum mengajar juga guru sebaiknya menganalisa dalam memahami peserta didiknya, baik itu sifat, tingkah laku maupun kemampuan belajar dari masing-masing mereka, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa' sebagai Guru PAI kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

Bapak Drs. Budiyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Durenan Trenggalek juga menambahkan terkait persiapan sebelum memasuki proses pembelajaran, sebagai berikut:

Persiapan yang lain adalah kita adakan pertemuan dengan wali murid. Pertemuan ini membahas tentang peserta didik, kegiatan yang dilaksanakan selama satu semester mendatang dan lain sebagainya. Pertemuan ini dilakukan guna menjalin komunikasi yang baik dengan para wali murid yang ada di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Kalau untuk guru selain rapat kita juga ikutkan guru ke dalam diklat-diklat yang diadakan oleh Dinas. Dengan begitu, guru akan memiliki pengalaman yang baru dan juga pengetahuan yang baru yang bisa diterapkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.<sup>16</sup>

Kepala sekolah juga ikut berperan dalam persiapan sebelum proses pembelajaran, yakni dengan cara mengadakan pertemuan dengan wali murid. Tujuan dari pertemuan wali murid yang diadakan ini adalah sebagai langkah awal dari pembinaan kepada wali murid bahwa kecerdasan yang perlu dikembangkan bukan hanya kecerdasan intelektual dan spriritual saja, akan tetapi kecerdasan emosional juga harus dikembangkan. Selain itu, guru juga mengadakan kerjasama dengan wali murid agar selalu mengawasi peserta didik dan setiap kegiatan yang diikuti di rumah serta ikut mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

## **2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional**

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Budiyanto sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang Kepala Sekolah pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

Seorang guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional harus mempunyai strategi yang digunakan guna membangun kecerdasan emosional anak dengan baik dan cara guru dalam mengetahui kecerdasan emosional siswa.

Peran guru sangatlah diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa apalagi guru PAI. Sebab disitu peran guru selain mentransferkan materi pembelajaran juga harus menanamkan nilai-nilai religius dan akhlakul karimah kepada peserta didik. Jadi sudah menjadi keharusan bahwa pengembangan kecerdasan emosional pada siswa perlu dilakukan oleh semua warga sekolah termasuk guru PAI. Namun, dalam praktiknya banyak sekali kendala-kendala yang dialami oleh guru PAI dalam merealisasikan hal tersebut.

Wawancara saya kepada Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I, saat ditanya bagaimana cara guru PAI dalam mengetahui kecerdasan emosional siswa, yakni:

Yaa melalui pengamatan, misalnya kita lihat sikap mereka dengan antar sesama bagaimana baik apa tidak, kesehariannya bagaimana, contoh kecil jika ada sampah langsung terpanggil dalam dirinya untuk memasukkan di dalam tempat sampah meski bukan sampahnya sendiri, ketika kalah dan menang dalam perlombaan baik di dalam ataupun di luar sekolah menjadi pemacu semangat agar tetap bertahan serta semakin menambah wawasan apa tidak, jika ada teman terkena musibah tanpa inisiatif dari guru melakukan santunan apa tidak, jika ada teman yang sakit menjenguknya apa tidak, bagaimana anak ketika diejek teman-temannya, kemudian bagaimana dia merspon, dan banyak lagi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa' sebagai Guru PAI kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

Sebagai guru PAI beliau mengungkapkan bahwa cara seorang guru dalam mengetahui kemampuan kecerdasan emosional siswa yaitu melalui pengamatan. Misalnya, bagaimana anak ketika melihat temannya terkena musibah, mempunyai sikap insiatif untuk membantu apa tidak. Lalu ketika diejek teman-temannya, bagaimana dia merespon.

Itulah cara guru PAI dalam mengetahui kecerdasan emosional siswa. selain itu guru juga dituntut untuk mampu memberikan peran dan teladan yang baik bagi siswa agar peserta didik terhindar dari perilaku negatif.

Selain keterangan di atas Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I juga menjelaskan langkah-langkah sebagai seorang guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yaitu:

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa langkah-langkahnya banyak ya mbak, diantaranya yaitu saya terlebih dahulu memberikan contoh yang baik terhadap siswa, misalnya dalam berperilaku saya selalu mencontoh agar siswa untuk saling menyapa, ini untuk mempererat keakraban siswa dan terciptalah ikatan emosi yang erat. Selain itu setiap saya masuk kelas saya selalu memberikan salam, hal ini dilakukan untuk memberikan contoh kepada siswa. langkah selanjutnya saya memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa di setiap awal pelajaran, supaya lebih semangat dalam proses belajarnya. Selain itu, ketika ada momen-momen tertentu seperti pada saat terjadi bencana alam di suatu daerah, kita mengadakan penggalangan dana. Hal ini kita lakukan agar anak-anak punya rasa simpati dan empati terhadap orang yang terkena musibah. Ketika ada keluarga temannya yang meninggal biasanya anak-anak mengadakan dana sukarela, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I menyebutkan bahwa sebagai guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa' sebagai Guru PAI kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

emosional siswa bisa menggunakan beberapa langkah tertentu, diantaranya adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didiknya sebelum memulai pembelajaran. Selain nasehat dan motivasi, guru PAI juga menggunakan penanaman langsung kepada siswa agar siswa akan lebih mengerti dan lebih tau bagaimana cara dia dalam menempatkan diri, hal ini bisa dilakukan dengan cara guru PAI memberikan contoh yang baik kepada siswa, misal dalam hal berperilaku. Guru PAI juga mengajarkan siswa dalam berbuat baik misalnya, membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan.

Senada dengan pernyataan di atas, dipertegas oleh Fitriani Nuzula Putri sebagai siswa yang diampu oleh Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I, yakni:

“Langkah-langkahnya itu dengan cara menasehati dan memberi motivasi sebelum memulai pembelajaran, lalu memberikan contoh perilaku yang baik.”<sup>19</sup>

Kedua pernyataan di atas dipertegas oleh Ibu Nurngatikah, S.Pd. selaku guru BK di SMAN 1 Durenan Trenggalek dan dijelaskan bahwa:

Langkah-langkahnya melalui pemberian nasehat dan motivasi di dalam maupun di luar kelas ya mbak, untuk dari BK sendiri dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kami menyusun program BK dengan menggunakan analisis kebutuhan siswa, kami juga ada layanan klasikal yaitu masuk kelas dan disitu ada materi macam-macam kecerdasan, salah satunya kecerdasan emosional nanti akan kami kupas disitu apa itu kecerdasan emosional terus gunanya untuk apa dan bagaimana pengembangannya insyaallah selalu kami kupas di kelas klasikal. Selain itu kami juga mencari tes online gratis di google dan kami praktikkan bersama-sama di kelas disitu ada tes bakat minat serta kecerdasan emosional nanti hasilnya dibahas bersama-sama.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Fitriani Nuzula Putri sebagai siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nurngatikah sebagai Guru BK SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

Berdasarkan pernyataan guru BK di atas, dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya guru BK mempunyai langkah tersendiri yaitu dengan menyusun program BK dengan menggunakan analisis kebutuhan siswa dan mengadakan layanan klasikal yaitu masuk kelas memberikan materi terkait macam-macam kecerdasan, dan terkhusus untuk kecerdasan emosional guru BK mencari tes bakat minat *online* gratis di *google* kemudian akan dibahas bersama-sama.

**Gambar 4.7**

**Tes Online Minat Bakat dari Guru BK<sup>21</sup>**



Terkait pemberian motivasi Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Memberikan motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang harus kita lakukan, namun sebelum memotivasi peserta didik kita sebagai guru harus mampu menumbuhkan semangat pada diri sendiri terlebih dahulu baru menumbuhkan semangat kepada peserta didik. Sebelum awal pembelajaran saya selalu memotivasi peserta didik untuk mengedepankan sikap yang baik di hadapan orang lain, berbakti kepada orang tua dan guru, selain itu juga memotivasi peserta didik untuk

---

<sup>21</sup> Dokumentasi, Tes Online Bakat Minat dari Guru BK di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

menanamkan nilai-nilai positif, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, memberikan nasehat kepada mereka agar lebih optimis dan mempunyai harapan dalam hidupnya serta rajin mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>22</sup>

Pemberian motivasi kepada peserta didik akan mendorong semangat peserta didik untuk rajin mengikuti pelajaran. Motivasi yang diberikan dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan menghargai pendapat orang lain.

Peneliti juga melihat langsung bagaimana guru PAI mengajar di kelas, setiap mengajar guru PAI selalu mengkondisikan kelas agar tenang. Memperhatikan peserta didiknya, dan mengarahkan pada hal-hal positif, hanya saja memang masih ada beberapa peserta didik yang semauanya sendiri seperti melamun, ramai sendiri tetapi masih bisa dikondisikan. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek guru PAI mempunyai langkah-langkah diantaranya adalah dengan cara menasehati, pemberian contoh yang baik, kemudian pembinaan karakter. Bahkan siswa pun diajarkan untuk menanamkan rasa solidaritas yang tinggi untuk membangun rasa simpati dan empati terhadap orang lain.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag.M.Pd.I selaku guru PAI kelas XI di SMAN 1 Durenan Trenggalek terkait pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz sebagai Guru PAI kelas XII SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.00 WIB



Untuk strategi penyampaian yang saya gunakan dalam kelas dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Jadi siswa saya bagi menjadi ke dalam beberapa kelompok, kemudian saya bagikan materinya dan saya beri tugas untuk mendiskusikan materi tersebut. Jadi dengan diskusi tersebut anak-anak akan dapat saling mengenal satu sama lain dan menghormati pendapat satu sama lain. Menurut saya mbak... penggunaan strategi pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri. Strategi ini dapat mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam strategi ini menekankan pada kerjasama, saling membantu dan berdiskusi bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya adalah dengan strategi kooperatif. Dengan strategi tersebut peserta didik bisa lebih memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk memupuk karakter gotong royong dan keinginan untuk sukses bersama bukan mementingkan diri sendiri.

Pernyataan Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag.M.Pd.I tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I selaku guru PAI kelas XII:

Setelah bel masuk, disini saya mempunyai strategi tersendiri dalam pembelajaran di kelas. Sebelum memulai pelajaran saya biasanya menyuruh peserta didik membersihkan kelas jikalau kondisi kelas masih terlihat kotor, setelah itu peserta didik saya suruh membaca do'a sebelum memulai pelajaran agar ilmu yang diterima oleh peserta didik mendapat berkah. Selain menyuruh membaca do'a saya juga menyuruh peserta didik untuk menghafal dan membaca surah-surah pendek sebelum masuk inti pembelajaran, kemudian saya memahami karakter dari peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar, dan pendidikpun harus semangat dan aktif dalam mengajar. Jika ada peserta didik yang bermasalah dengan kecerdasan emosionalnya maka akan saya lakukan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zuhrofudin sebagai Guru PAI kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang adiwiyata pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

pendekatan tertentu, agar tidak ada masalah pada mereka. Sedangkan untuk strategi yang biasanya saya terapkan dalam pembelajaran itu menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dan strategi pembelajaran kooperatif, mengapa saya menggunakan strategi itu? karena menurut saya dengan strategi itu dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, bagaimana peserta didik dapat berubah ke yang lebih baik, kerjasama tim yang bagus, agar tercipta interaksi yang baik, dan semuanya itu intinya pada keaktifan siswa.<sup>24</sup>

Kegiatan pembelajaran, memang tidak bisa dipungkiri bahwa yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran salah satunya yaitu kebersihan kelas, namun selain kebersihan kelas, membaca do'a baik sebelum memulai pelajaran ataupun setelah pembelajaran harus dilakukan agar ilmu yang didapat oleh peserta didik jadi berkah. Strategi lain yang diterapkan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik selain strategi pembelajaran kooperatif yaitu juga bisa menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Melalui strategi pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yang bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga yang lebih penting adalah membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan, memiliki sikap budi luhur, maka pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk dikembangkan.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz sebagai Guru PAI kelas XII SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

**Gambar 4.8**  
**Peserta Didik Membaca Do'a**  
**Sebelum Pembelajaran Berlangsung<sup>25</sup>**



Senada dengan Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag.M.Pd.I dan Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I juga mengungkapkan:

Dalam pembelajaran itukan yang terpenting pada saat guru menyampaikan materi, kalau penyampaianya baik, bagus, dan menarik otomatis siswa akan suka dan tertarik. Jadi sebisa mungkin guru harus melakukan pengemasan dalam penyampaian materi tersebut. Kalau saya sendiri dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik biasanya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan afektif. Dimana kedua strategi itu sangat berhubungan erat dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan pengendalian diri pada diri peserta didik. Dan untuk menunjang berhasilnya strategi itu, tentunya kita harus memilih metode yang sesuai dengan materi juga berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Misalnya saja, pada materi jujur adapun metode yang saya gunakan dalam mengajar adalah metode ceramah, *mind mapping* dan diskusi.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Observasi strategi Guru PAI, kegiatan berdo'a sebelum belajar di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 08 Februari 2021 pukul 07.00 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa' sebagai Guru PAI kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

Strategi lain yang diterapkan adalah dengan strategi pembelajaran afektif. Strategi tersebut sangat berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan pengendalian diri pada diri peserta didik. Untuk mendukung strategi yang digunakan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru juga harus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa pada saat proses belajar. Dengan pemilihan metode yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam metode, misalnya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, *mind mapping*, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Azizah Nurul Azmy siswa kelas XII IPS 1, sebagai berikut:

Saya suka saat mata pelajaran PAI yang diampu oleh Bu Risqi mbak, karena pada saat pelajarannya dibentuk kelompok-kelompok kemudian disuruh membuat *mind mapping* kemudian disuruh mempresentasikan hasil kerja kelompok kita. Dengan seperti itu saya dan teman-teman merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan, serasa bisa belajar sambil *refreshing* gitu. Dan dengan belajar kelompok kita juga dapat melatih kekompakan kita, jadi kita senang.<sup>27</sup>

Selain itu, strategi pelaksanaan pembelajaran terkait penyampaian materi yang berbeda juga dilakukan oleh Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag.M.Pd.I, seperti yang diungkapkan beliau pada saat diwawancarai sebagai berikut:

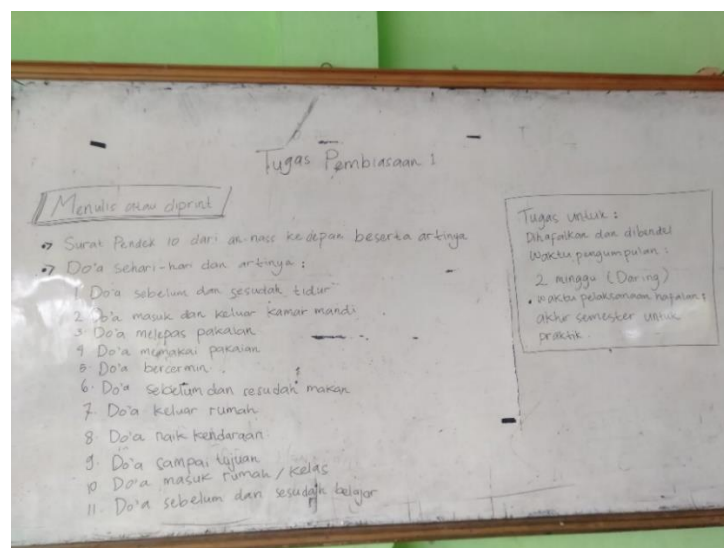
---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Azizah Nurul Azmy sebagai siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

Salah satu strategi saya juga dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu di kelas XI dari awal pertemuan saya sudah menyuruh siswa untuk membuat tugas pembiasaan yaitu mengeprint 10 surat pendek dari An-Nass dan doa' sehari-hari beserta artinya. Kemudian saya suruh menghafalkan beserta artinya dan di akhir semester hafalan tersebut disetorkan ke saya. Barang siapa yang hafal dengan baik akan saya beri hadiah. Hal ini saya lakukan agar siswa semakin berkembang dan bertambah pengetahuan dan keilmuannya serta hafalannya. Selain itu dengan proses penyeteroran hafalan tersebut pasti anak-anak antri dan pastinya ada yang *nervous*. Nah disitu akan melatih kecerdasan emosional mereka, mereka sabar mengantri apa tidak, kalau anak-anak sabarkan emosinya terkontrol dan stabil. Oh iya mbak... dalam pembelajaran di kelas saya juga punya strategi tersendiri untuk membuat anak-anak santai dan tidak jenuh saat pembelajaran, saya pasti menyelengi kegiatan belajar mengajar dengan humor, dengan diselengi humor anak-anak dalam proses belajar kecerdasan emosionalnya dapat lebih meningkat dan tentunya akan lebih menyenangkan.<sup>28</sup>

**Gambar 4.9**

**Tugas Pembiasaan Siswa dari Pelajaran PAI<sup>29</sup>**



Pemberian *reward* dalam pembelajaran sangatlah penting, dengan *reward* dapat meningkatkan perhatian peserta didik, memperlancar atau

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zuhrofudin sebagai Guru PAI kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang adiwiyata pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>29</sup> Observasi, tugas pembiasaan siswa dari pelajaran PAI di SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, mengarahkan kepada cara berfikir yang baik, mendorong anak untuk kerja keras. Contoh *reward* yang dapat diberikan misalnya barang, peserta didik bisa mendapatkan barang yang disediakan gurunya asalkan mereka bisa memenuhi syarat yang sudah guru tetapkan. Misalnya seperti pernyataan wawancara di atas, ketika sedang menyetorkan hafalan, guru memberi semangat seperti akan memberikan hadiah kepada peserta didik asalkan peserta didik bisa memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Itu sangat bisa mempengaruhi semangat peserta didik tersebut untuk berpacu menghafalkan surat-surat yang telah ditentukan dengan giat dan baik.

Pembelajaran dengan humor juga dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar oleh guru. Tujuannya adalah untuk memberikan suasana yang berbeda pada peserta didik, agar tidak merasa bosan. Pembelajaran humor juga dapat digunakan dalam pengembangan kecerdasan peserta didik hafalan surat juga dipergunakan oleh guru dengan sistem setorannya antri. Jadi, dengan antri siswa dilatih kesabarannya. Hal itu dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Terkait strategi pembelajaran Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

Untuk memaksimalkan strategi pembelajaran yang kita terapkan, kita harus memperhatikan dua unsur yang amat penting dalam proses pembelajaran, yaitu pemilihan metode mengajar dan media pembelajarannya, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan media

harus kita sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, kita harus memilih media pembelajaran yang semenarik mungkin dan variatif agar siswa tidak jenuh dalam menerima materi. Misalkan saja saya menggunakan media *power point* untuk materi Iman kepada rasul Allah, maka *power point* disitu akan saya buat semenarik mungkin, agar siswa lebih semangat dan mudah memahami materi yang akan saya sampaikan. Dan *slide power point* sebelumnya sudah saya print guna sebagai pegangan saat mengajar.<sup>30</sup>

Penggunaan media atau alat bantu dibutuhkan seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran lebih maksimal. Seperti hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa guru menggunakan media bantu berupa bahan ajar cetak yakni *handout* yang sudah dipersiapkan oleh guru guna mempermudah proses pembelajaran siswa. Penggunaan *handout* dalam pembelajaran dapat memiliki beberapa fungsi, anatar lain sebagai berikut: membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, sebagai pendamping penjelasan pendidik, memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan.

Mengenai strategi yang diterapkan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya Bapak Drs. Budiyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Kalau saya amati, untuk strategi pembelajaran yang ada di dalam kelas itu luar biasa. Jadi pendekatannya itu tidak hanya guru memberikan materi. Malah ada salah satu guru PAI yang mempunyai strategi unik dalam pembelajarannya mbak, yaitu membawa gitar ke dalam kelas, sebelum berdo'a guru mengajak semua siswanya untuk bernyanyi religi dulu, seperti yang dilakukan Pak Zuhro. hal itu bisa memotivasi siswa sehingga siswa jadi senang dan tambah semangat dalam belajar. Saat pembelajaran berlangsungpun strategi yang digunakan guru PAI lebih

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz sebagai Guru PAI kelas XII SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

berpusat pada keaktifan siswa dan juga sikap. Selain daripada itu, didukung dengan berbagai metode yang digunakan oleh guru PAI.<sup>31</sup>

Selain pengembangan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, di SMAN 1 Durenan Trenggalek juga melakukan pengembangan kecerdasan emosional di luar proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar anak semakin mantap dan bagus dalam pengelolaan emosi dan pengenalan emosi terhadap orang-orang di sekitarnya.

Pengembangan kecerdasan emosional siswa yang dilakukan oleh pihak SMAN 1 Durenan Trenggalek ini selain dilakukan pada saat proses pembelajaran juga dilakukan ketika di luar proses pembelajaran. Seperti budaya senyum, salam, sapa (3S) yang diterapkan oleh pihak sekolah sejak lama. Dengan diterapkannya pembiasaan senyum, salam, sapa (3S) ini siswa akan lebih dekat dengan teman yang satu dengan yang lainnya. Apabila sudah terjadi kedekatan antara satu siswa dengan siswa lainnya, maka emosi mereka akan terkontrol dan mereka juga dapat mengenali emosi orang lain. Kebiasaan ini dilakukan setiap kali bertemu siswa dan juga guru. Hasilnya kedekatan emosi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru jauh lebih dekat dan jauh lebih baik lagi.

#### **Gambar 4.10**

#### **Tulisan budaya Senyum, Salam, Sapa di Depan Pintu Masuk<sup>32</sup>**

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Budiyanto sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang Kepala Sekolah pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>32</sup> Observasi strategi Guru PAI, tulisan budaya (3S) di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.05 WIB





Terkait pengembangan kecerdasan emosional di luar proses pembelajaran, Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I beliau mengatakan bahwasannya:

Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga di luar kelas, salah satunya dengan menerapkan program yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu budaya senyum, salam, sapa (3S). Budaya ini dibuat agar peserta didik terbiasa dalam menerapkan budaya senyum, salam, sapa (3S) dan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun nanti setelah terjun dalam dunia masyarakat. Budaya senyum, salam, sapa (3S) mengandung banyak sekali manfaat bagi umat manusia yang menerapkannya. Terutama, memperindah hubungan antar umat manusia dan membentuk keharmonisan. Penerapan budaya ini, juga harus berawal dari guru, guru memberi contoh kepada peserta didik. Selain memberikan contoh atau teladan, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung, guru menasehati para siswa dengan memberikan gambaran kepada siswa apa yang terjadi apabila ia tidak menerapkan budaya senyum, salam, sapa (3S) dalam kehidupan sehari-hari mereka. Maka dari itu budaya senyum, salam, sapa (3S) sangat penting sekali diterapkan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz sebagai Guru PAI kelas XII SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yang lain yaitu Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag. M.Pd.I Beliau juga sependapat dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I, beliau mengatakan sebagai berikut:

Selain mendidik, memberi contoh, dan menasehati guru juga memotivasi peserta didik agar selalu menanamkan budaya senyum, salam, sapa (3S), gunanya apa? Agar terjalinnya komunikasi dan keakraban antar semua warga sekolah, sehingga menciptakan keharmonisan yang baik di sekolah. Seperti ada peribahasa “tak kenal maka tak sayang”, ada lagi yaitu “malu bertanya sesat di jalan” maka dari itu guru juga harus mengetahui karakter dari masing-masing siswa jika ada siswa yang pendiam/pemalu maka kita yang harus membiasakan untuk menyapa duluan ke siswa itu, sehingga akan terlatih menjadi pembiasaan dan siswa akan meniru pembiasaan tersebut. Semua itu berawal dari guru, maka sangatlah penting peran guru sebagai tauladan bagi peserta didik.<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita dianjurkan untuk selalu menerapkan senyum, salam, sapa (3S) baik kepada orang tua, guru, teman bahkan kepada orang yang belum dikenal sekalipun. Karena hal tersebut termasuk ibadah yang paling ringan dan yang paling mudah dilakukan. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus bisa menjadi teladan yang baik dalam membentuk budaya keagamaan peserta didik melalui pembentukan budaya senyum, salam, sapa (3S) ini.

Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak SMAN 1 Durenan Trenggalek di luar proses pembelajaran guna mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa lainnya adalah dengan menerapkan budaya sopan santun, seperti menuntun sepeda motor mulai dari gerbang sampai parkir.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zuhrofudin sebagai Guru PAI kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang adiwiyata pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

Pembiasaan ini sudah berlangsung optimal, dan merupakan program dari sekolah yang sudah berjalan selama tahun ke tahun secara maksimal. Pembiasaan ini dilakukan setiap siswa memasuki area sekolah dengan menuntun sepeda motor mulai dari gerbang sekolah sampai menuju ke parkir motor untuk menanamkan rasa patuh, kedisiplinan dan *tawadu'* sama bapak ibu guru. Selain itu dengan adanya pembiasaan ini, tanggapan dari siswa dan siswi sangat antusias dan tidak terbebani. Sebagaimana yang disampaikan Alvina Saroyamida selaku salah satu perwakilan kelas XI:

Antusiasme teman-teman dalam menuntun sepeda motor sangat baik mbak, teman-teman juga tidak ada yang merasa terbebani. Dengan teralaksananya pembiasaan menuntun sepeda motor mulai dari gerbang sampai parkir saya senang sekali mbak, selain sebagai tata tertib tetapi juga untuk menanamkan rasa sopan/*tawadu'* kepada bapak ibu guru yang sudah memberikan kami semua banyak wawasan dan ilmu di sekolah ini.<sup>35</sup>

Mengenai budaya sopan santun ini juga disampaikan oleh Bapak M.

Nashrul 'Aziz, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik tidak hanya budaya senyum, salam, sapa (3S) saja yang ditanamkan akan tetapi budaya sopan, santun, disiplin, bertanggung jawab, dll. juga diterapkan di sekolah ini. Contohnya saja dalam hal sopan santun yaitu para siswa, guru, dan semua warga sekolah jika hendak masuk ke sekolah harus mematikan mesin motornya dari depan gerbang dan wajib menuntun atau mendorong motornya menuju parkir dan sedemikian rupa ketika hendak keluar sekolah, kecuali yang membawa kendaraan roda empat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Alvina Saroyamida sebagai siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz sebagai Guru PAI kelas XII SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

Hal ini didukung oleh kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang ke SMAN 1 Durenan Trenggalek pada saat para siswa-siswi baru datang ke sekolah, sesampainya di gerbang masuk sekolah mereka menuntun sepeda motornya kemudian menatanya di parkir dengan tatanan yang rapi.

**Gambar 4.11**  
**Budaya Menuntun Sepeda Motor<sup>37</sup>**



Pengembangan lain yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya yaitu dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti SKI (Sik Kerohanian Islam) dimana yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan seperti hadrah, kajian Islam, MTQ, infaq, pembuatan majalah dinding bernuansa Islami, kaligrafi, santunan anak yatim dan duafa,

---

<sup>37</sup> Observasi strategi Guru PAI, budaya menuntun sepeda motor di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 01 Februari 2021 pukul 11.00 WIB.

musikalisasi puisi, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, misalnya saja dengan kegiatan hadroh. Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kesenian hadrah berfungsi untuk menentramkan pikiran, hati, dan beban manusia serta memperbaiki kugundahan umat Islam. Dengan adanya kegiatan hadrah di sekolah ini, membuat siswa terbiasa mendengarkan alunan shalawat Nabi Muhammad SAW, hati menjadi tenang, meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT, serta terjaga selalu lisannya untuk mengucapkan hal-hal yang baik. sehingga kegiatan ini bisa membantu siswa menemukan jati diri dan terbentuk kepribadian siswa tersebut, nilai-nilai religius tertanam dan bisa mengasah kemampuannya untuk berkreasi dan mengaplikasikan pengalamannya untuk ikut berpartisipasi, dan terwujudnya pribadi siswa yang berlandaskan dengan pondasi yang kuat dan terhindar dari perbuatan tercela. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I selaku guru PAI memaparkan, bahwa:

Kegiatan hadrah ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan hari jum'at tepatnya sepulang sekolah mbak. Kegiatan hadrah ini juga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap siswa sehari-hari, karena dengan mengikuti ekstra ini, siswa terbiasa untuk melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW serta dapat mewujudkan pribadi siswa yang berlandaskan dengan pondasi yang kuat dan terhindar dari perbuatan tercela.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa' sebagai Guru PAI kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh SKI (Sie Kerohanian Islam) di atas, dapat melatih siswa untuk mempunyai rasa empati, kepedulian terhadap sesama dan dapat membangun hubungan dengan warga sekitar sekolah dengan baik, yakni dengan cara memberikan santunan kepada anak yatim dan duafa yang ada di sekitar sekolah.

**Gambar 4.12**

**Kegiatan Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam)  
di Musholla Sekolah<sup>39</sup>**



**Gambar 4.13**

**Majalah Dinding Bernuansa Islami dari Kegiatan  
Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam)<sup>40</sup>**

---

<sup>39</sup> Dokumentasi strategi Guru PAI, kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) di musholla SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 05 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

<sup>40</sup> Observasi strategi Guru PAI, majalah dinding bernuansa Islami dari kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 05 Februari 2021 pukul 09.00 WIB



**Gambar 4.14**  
**Santunan Anak Yatim dan Duafa<sup>41</sup>**



**Gambar 4.15**  
**Kegiatan MTQ<sup>42</sup>**

---

<sup>41</sup> Dokumentasi strategi Guru PAI, kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa program dari ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 05 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

<sup>42</sup> Dokumentasi strategi Guru PAI, kegiatan lomba MTQ di musholla SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 05 Februari 2021 pukul 08.00 WIB



**Gambar 4.16**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam)**  
**Saat Menghadiri Acara TPM (Temu Pelajar Muslim)**  
**di Trenggalek<sup>43</sup>**



Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah lainnya guna mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di luar proses pembelajaran adalah dengan mengikutkan siswa-siswi dalam acara keagamaan, seperti mengadakan istighotsah sebelum UN, kegiatan pondok

---

<sup>43</sup> Dokumentasi strategi Guru PAI, kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) saat ada acara TPM (Temu Pelajar Muslim) di Trenggalek pada tanggal 05 Februari 2021 pukul 08.00 WIB



ramadhan/pesantren kilat, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, halal bihalal, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang meliputi peringatan *isra' mi'raj* dan peringatan *maulid* Nabi Muhammad SAW.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Budiyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan:

Ya jadi siswa-siswi kita juga kita ikutkan ke dalam acara-acara keagamaan seperti tighotsah sebelum UN, kegiatan pondok ramadhan/pesantren kilat, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, halal bihalal, peringatan hari santri nasional, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang meliputi peringatan *isra' mi'raj* dan peringatan *maulid* Nabi Muhammad SAW. hal ini kita lakukan supaya spiritualitas peserta didik bertambah dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya juga. Misalnya saja pada saat pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, kegiatan ini dapat melatih para siswa agar memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.<sup>44</sup>

**Gambar 4.17**  
**Kegiatan Do'a Bersama dengan Pelajar Se-Kecamatan Durenan Setiap Akan Ujian Nasional di Masjid Jami' Durenan<sup>45</sup>**



**Gambar 4.18**  
**Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW<sup>46</sup>**

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Budiyanto sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang Kepala Sekolah pada tanggal 29 januari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>45</sup> Dokumentasi, kegiatan do'a bersama dengan pelajar se-Kecamatan Durenan setiap akan Ujian Nasional di masjid jami' Durenan pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

<sup>46</sup> Dokumentasi, kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 08.00 WIB



**Gambar 4.19**  
**Kegiatan Peringatan Hari Santri Nasional<sup>47</sup>**



Terkait pengembangan kecerdasan emosional peserta didik melalui acara keagamaan, Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I juga mengungkapkan bahwa:

Pengikutan peserta didik dalam acara keagamaan yang ada di sekolah sangatlah penting guna mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Misalnya saja pada acara istighotsah sebelum UN, pondok ramadhan,

<sup>47</sup> Dokumentasi, kegiatan peringatan HSN (Hari Santri Nasional) di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti *isra' mi'raj* dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, kita selalu mendatangkan kyai untuk memberikan ceramah, nasehat, motivasi kepada anak-anak supaya anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar, membersihkan jiwa siswa dari yang dulunya nakal sulit diatur menjadi baik, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, intinya untuk menuntun siswa mempunyai perilaku yang lebih baik lagi, jauh dari perbuatan tercela. Sehingga dengan hati yang bersih, wawasan luas akhirnya siswa dapat mencapai kepuasan yakni mendapat prestasi akademik yang meningkat. Dalam peringatan hari maulid Nabi Muhammad SAW, siswa melaksanakan lomba yang diadakan oleh bapak ibu guru dengan bantuan OSIS dengan lomba seperti lomba kaligrafi, MTQ, kultum, pidato, guru PAI turut mendampingi terlaksananya lomba, biasanya guru PAI berperan sebagai juri dalam perlombaan tersebut.<sup>48</sup>

Pernyataan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I tentang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) juga didukung oleh Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag. M.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti *isra' mi'raj* dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan dengan cara memberikan kajian Islam yang diberikan langsung oleh Kyai yang telah kita datangkan dan oleh guru PAI dan didampingi guru yang lain serta pada waktu kegiatan peringatan hmaulid Nabi Muhammad SAW kita adakan berbagai macam lomba Islami seperti kaligrafri, MTQ, dan lain sebagainya. Pada saat guru PAI memberikan kajian Islam berkaitan *isra' mi'raj* disaat itu juga siswa bisa sharing dan bertanya kepada bapak ibu guru yang mendampingi guna menambah wawasan dan keyakinan siswa. Dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap dan sifat siswa yang lebih baik dan menunjukkan *akhlakul karimah* yang baik.<sup>49</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh SMAN 1 Durenan Trenggalek tidak hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi juga ketika di luar proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa' sebagai Guru PAI kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zuhrofudin sebagai Guru PAI kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang adiwiyata pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

pengembangan kecerdasan emosional pada diri siswa dapat lebih efektif dan juga lebih luas cakupannya. Karena pendidikan merupakan tempat untuk pengembangan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

### **3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang membentuk perkembangan anak, hal ini dikarenakan kecerdasan tersebut diperlukan dalam kebutuhan anak dalam membina pribadi anak menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi dalam menjalankan kecerdasan emosional tidaklah mudah, melainkan ada beberapa penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.

Faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru dalam proses peningkatan kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek, sebagaimana disampaikan oleh Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag. M.Pd.I selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

Salah satu faktor penghambat kita sebagai guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu faktor lingkungan, lingkungan ini ada lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan lingkungan masyarakat. Jika anak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang baik dari orang tuanya maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, tetapi sebaliknya jika anak di rumah tidak mendapatkan kasih sayang apalagi pendidikan emosi, anak cenderung di sekolah sulit dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun dalam keterampilan sosialnya. Ketika anak yang kurang baik bergaul dengan anak baik itu pelan-pelan juga akan berpengaruh. Dan jikalau lingkungan anak tersebut kurang baik juga akan menjadikan pribadi anak yang kurang baik. jadi yang pertama lingkungan keluarga, kemudian lingkungan teman dan masyarakat. Faktor penghambat kedua yaitu pengaruh internet, media sosial, yang mana anak-anak belum bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk. Internet disisi lain

juga memberi manfaat, tapi disisi lain memberikan madharat bagi kita.<sup>50</sup>

Bapak Zuhrofudin menyebutkan bahwa, faktor yang menghambat siswa itu yang utama adalah lingkungan. Lingkungan ini bisa jadi lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan lingkungan masyarakat. Misalnya, dalam lingkungan teman, siswa pendiam bergaul dengan teman yang bandel maka siswa pendiam tersebut akan ikut bandel juga. Kemudian penghambat kedua yaitu dari pengaruh internet, pengaruh internet ini sangat menghambat kecerdasan emosional siswa jika tidak digunakan dengan baik.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I selaku guru PAI kelas XII di SMAN 1 Durenan Trenggalek, beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang menghambat bisa dari lingkungan keluarga, anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* biasanya mempunyai kepribadian yang rapuh dan goyah, seperti anak yang terombang-ambing, tidak mempunyai pendidikan yang mantap, ragu-ragu dalam bertindak, dan sukar menyesuaikan diri dengan pergaulan. Jadi akibat keluarga yang *broken home* dapat membuat pribadi anak gampang marah karena mereka biasanya terlalu sering melihat orang tuanya bertengkar. Karena *broken home* anak juga bisa kehilangan identitas sosialnya, status sebagai anak cerai memberikan suatu perasaan dia orang yang berbeda dari anak-anak lain. Ketika anak yang kurang baik bergaul dengan anak yang baik itu pelan-pelan juga akan berpengaruh. Jadi yang pertama lingkungan keluarga, kemudian lingkungan teman dan masyarakat. Kemudian kesadaran anak yang terkadang kurang dalam berempati juga akan menghambat kecerdasan emosional anak. Misalnya siswa yang mempunyai niat untuk berinfaq, terkadang mempunyai kendala uangnya sudah habis atau mereka sengaja tidak

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zuhrofudin sebagai Guru PAI kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang adiwiyata pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

mau berinfaq. Selain itu *mood* siswa, rasa lapar dan karakter asli dari siswa itu juga bisa memengaruhi kecerdasan emosionalnya.<sup>51</sup>

Kedua pernyataan di atas diperkuat oleh Azizah Nurul Azmy sebagai siswa kelas XII di SMAN 1 Durenan Trenggalek, ia mengatakan bahwa:

Faktor yang menghambat biasanya dari lingkungan mbak, baik lingkungan keluarga, lingkungan teman maupun lingkungan masyarakat. Biasanya kalau kita tinggal di lingkungan yang kurang baik kita juga akan menjadi pribadi yang kurang baik juga. Terus perkembangan teknologi dan informasi juga mempengaruhi, misalnya saja *gadget*, dengan *gadget* dapat menghambat kecerdasan emosional kita karena teknologi jaman sekarang itu ada baiknya dan ada buruknya. Anak-anak jaman sekarang rata-rata tidak bisa lepas dengan *gadget*, kalau tidak diimbangi dengan perhatian orang tua dan guru tentang manfaat *gadget* mungkin bisa berpengaruh buruk.<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, faktor yang bisa menghambat kecerdasan emosioanal bisa dari lingkungan keluarga, anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* biasanya mempunyai kepribadian yang rapuh dan goyah, seperti anak yang terombang-ambing, tidak mempunyai pendidikan yang mantap, ragu-ragu dalam bertindak, dan sukar menyesuaikan diri dengan pergaulan. Kemudian lingkungan masyarakat, ketika anak yang kurang baik bergaul dengan anak yang baik itu pelan-pelan juga akan berpengaruh. Kemudian kesadaran anak yang terkadang kurang dalam berempati juga akan menghambat kecerdasan emosional anak. Misalnya

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz sebagai Guru PAI kelas XII SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

<sup>52</sup> Wawancara dengan Azizah Nurul Azmy sebagai siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

siswa yang mempunyai niat untuk berinfaq, terkadang mempunyai kendala uangnya sudah habis atau mereka sengaja tidak mau berinfaq.

Selain pernyataan di atas, Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I juga mengatakan beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek, yaitu sebagai berikut:

Adapun kendala yang dialami guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, misalnya dalam kegiatan lomba pada saat peringatan maulid Nabi Muhammad SAW sangat sedikit siswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba MTQ dan lomba yang berbaur agama lainnya. Selain minat siswa yang kurang faktor lain yaitu dukungan orang tua. Misalnya, orang tua melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah seperti pesantren kilat dan kegiatan lainnya. Faktor lain yang juga menjadi penghambat adalah terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran, dan peserta didik terkadang melanggar tata tertib sekolah.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Mamik Yuliani, S.Pd.M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Durenan Trenggalek, yakni:

Salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu, terbatasnya waktu pertemuan interaksi antara peserta didik dan guru sehingga fungsi guru tidak dapat semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik itu sendiri, termasuk dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Dalam menyampaikan materi pelajaran kita terpacu oleh waktu yang terbatas sehingga kadang kurang efektif.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa' sebagai Guru PAI kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Mamik Yuliani sebagai Waka Kurikulum SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang UKS pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

Kedua pernyataan di atas diperkuat oleh Drs. Budiyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Durenan Trenggalek, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat jelas ada ya mbak, seperti kenakalan siswa, kadang ada beberapa siswa yang memang susah untuk dinasihati, tapi kenakalannya masih bisa ditolerir, karena juga mereka masih dalam masa pubertas. Tetapi untuk masalah yang besar sejauh ini belum ada. Kendala lain juga bisa disebabkan karena jumlah waktu pembelajaran yang terbatas.<sup>55</sup>

Terbatasnya waktu pertemuan dalam proses pembelajaran menyebabkan guru susah untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, karena waktu yang diberikan kurang cukup sehingga terkadang guru fokus untuk menyampaikan materi yang diajarkan saja, karena guru juga harus dapat memanfaatkan waktu yang ada agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud.

Setiap penghambat pasti mempunyai solusi, setelah mengetahui faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, guru PAI mempunyai cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Seperti pernyataan guru PAI Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I, sebagai berikut:

Cara megatasinya yang pertama dengan cara menyadarkan mereka, kita memberi contoh yang baik yang bersumber dari Rasulullah, para sahabat dan orang-orang yang dikenal anak-anak. Yang kedua dengan melatih se-intensif mungkin, yang selama ini biasa saja jadi lebih ditingkatkan lagi. Misalnya, kepedulian kelas ketika ada anggota kelasnya yang sakit dan sudah tiga hari tidak masuk, maka ada perwakilan yang menjenguk. Kemudian ada anggota keluarga temannya yang meninggal, maka ada perwakilan yang takziah. Yang ketiga teladan guru, kita bukan hanya menasehati tetapi juga melakukannya. Misal waktu adzan sebagai guru agama harus bergegas

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Budiyanto sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang Kepala Sekolah pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 10.00 WIB



ke masjid dengan mengajak anak-anak. Kecerdasan itu pertama harus ditumbuhkan, kemudian harus dikembangkan lalu harus dipupuk.<sup>56</sup>

Menurut Bapak M. Nashrul 'Aziz, S.Pd.I cara yang mengatasinya pertama dengan cara menyadarkan mereka dengan cara memeberikan contoh yang baik, kemudian melatih kepedulian kelas agar lebih ditingkatkan lagi. Dan memberikan keteladanan yang bagus sebagai seorang guru.

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Nurngatikah, S.Pd. selaku guru BK di SMAN 1 Durenan Trenggalek, beliau mengatakan bahwa:

Solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik khususnya ranah guru BK tentunya ya dengan guru memberikan contoh yang baik mbak, selanjutnya memberikan pelatihan kepedulian terhadap orang lain, kemudian siswa kita beri pembinaan dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir maksudnya masalah pribadi. Siswa akan kami beri layanan klasikal, disitu kami bahas macam-macam kecerdasan bagaimana tampilan orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik itu nanti kedepannya seperti apa. Bagi mereka yang mempunyai kecerdasan emosional yang tidak bagus misalnya mudah baper tidak bisa mengontrol emosi saat marah itu bagaimana caranya mengontrol emosi. Kita juga menanamkan pada anak-anak bahwa kecerdasan emosional bisa dirubah selama kita mau.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, solusi yang diberikan guru BK untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat kecerdasan emosional peserta didik adalah dengan guru memberikan contoh yang baik, menunjukkan keteladanan sebagai seorang guru karena apa yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswa, kemudian diberi pelatihan dalam kepedulian terhadap

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nashrul 'Aziz sebagai Guru PAI kelas XII SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 13.00 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Nurngatikah sebagai Guru BK SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang kelas pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

sesama, agar siswa bisa memiliki rasa simpati dan empati terhadap orang lain. Selain itu siswa diberi layanan klasikal tentang pengembangan kecerdasan emosional juga.

Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I selaku guru PAI juga mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat pengembangan kecerdasan emosional peserta didik, beliau mengatakan sebagai berikut:

Guru melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik yang kurang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan memberikan pemahaman bahwa kegiatan keagamaan yang kurang diminati tersebut sangat memberikan efek positif dalam kecerdasan emosionalnya. Sedangkan faktor penghambat keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran itu dapat kita atasi dengan guru harus pintar mengelola pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, menyampaikan materi pelajaran dengan singkat dan jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk siswa yang melanggar tata tertib baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai efek jera bagi peserta didik agar peserta didik tidak melanggarnya lagi maka akan saya beri peringatan, jikalau peserta didik masih mengulanginya lagi maka akan saya beri sanksi misalnya saya akan memberikan tugas atau hafalan surah. Karena menghafal adalah suatu pekerjaan yang cukup berat bagi peserta didik namun sanksi tersebut sangat mendidik dibanding hukuman fisik.<sup>58</sup>

Menurut Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I faktor penghambat kecerdasan emosional peserta didik dapat diatasi dengan berbagai solusi, mislanya saja mengenai minat peserta didik yang kurang dalam mengikuti kegiatan keagamaan, maka guru bisa melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik yang kurang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut, dan memberikan pemahaman bahwa

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa' sebagai Guru PAI kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

kegiatan keagamaan yang kurang diminati tersebut sangat memberikan efek positif dalam kecerdasan emosionalnya. Sedangkan faktor penghambat keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran itu dapat kita atasi dengan guru harus pintar mengelola pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, menyampaikan materi pelajaran dengan singkat dan jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk siswa yang melanggar tata tertib baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai efek jera bagi peserta didik agar peserta didik tidak melanggarnya lagi maka akan saya beri peringatan, jikalau peserta didik masih mengulanginya lagi maka akan saya beri sanksi misalnya saya akan memberikan tugas atau hafalan surah.

Pernyataan Ibu Risqi Nafi'atun Nisa', M.Pd.I di atas diperkuat oleh Ibu Mamik Yuliani, S.Pd.M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Durenan Trenggalek, beliau mengatakan bahwa:

Misal ada anak yang tidak mau diajar dia malah tidur dan kalau ditegur dia malah marah. Solusi saya kalau menghadapi anak yang seperti itu harus slow jangan keras dihadapi dengan keras mbak, jadi kita motivasi mereka dengan lembut, pelan dan tidak menghakimi. Sebagai guru kita tidak hanya mendidik, membimbing kecerdasan intelektualnya saja tetapi harus mengembangkan kecerdasan emosionalnya, misalnya dengan cara pembiasaan memberikan teladan terhadap peserta didik dan pembiasaan itu tidak bisa berhasil secara instan, kita harus tlaten membina kecerdasan emosional mereka.<sup>59</sup>

Kedua pernyataan di atas diperkuat oleh Drs. Budiyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Durenan Trenggalek, beliau mengatakan bahwa:

Permasalahan guru PAI dalam menghadapi hambatan pengembangan kecerdasan emosional peserta didiknya itu dapat kita atasi dengan beberapa cara ya..., misalnya dengan yang pertama guru PAI

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Mamik Yuliani sebagai Waka Kurikulum SMAN 1 Durenan Trenggalek di dalam ruang UKS pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

memberikan nasehat kepada peserta didik, selain diberi nasehat juga bisa diberi sanksi berupa tugas-tugas yang sekiranya itu dapat membantu merubah sikap tersebut. Jika guru PAI tidak dapat mengatasi ya diserahkan kepada guru BK, kalau tidak bisa baru saya yang ikut serta.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti dapat di atas, peserta didik merasakan dampak dari guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya sebagaimana yang dikatakan oleh Alvina Saroyamida yang diampu oleh Bapak M. Zuhrofudin, S.Ag. M.Pd.I, yaitu:

“Dampaknya sangat bagus mbak, sangat positif bagi kita. Kita jadi tau bagaimana kita harus bersikap, bagaimana kita mengambil keputusan, lalu bagaimana kita mengontrol emosi kita.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik memberikan dampak yang positif dan membuat peserta didik lebih bersikap dewasa. Siswa akan bersemangat, aktif, tidak bosan, serta tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan. Siswa juga lebih bisa menerima perbedaan orang lain, dan lebih bijaksana dalam segala hal. Lingkungan sekolah juga lebih kondusif karena berkurangnya perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada peserta didik sangat diperlukan dan besar pengaruhnya terhadap pendidikan karakter terutama kecerdasan agar peserta didik mampu membawa diri ketika

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Alvina Saroyamida sebagai siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Durenan Trenggalek di depan ruang kelas pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

berada di tengah masyarakat luas dan memiliki karakter yang bermacam-macam. Di tengah zaman yang modern siswa diharapkan bisa menentukan arah belajar dan tujuan belajar, siswa mampu memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif. Strategi dan peranan guru yang memberikan dampak positif dan inspiratif dapat memberikan keteladanan bagi peserta didik agar mampu menjadi individu yang berakhlak dan bijaksana dalam segala situasi. Proses pembelajaran yang nyaman, terbuka dan hangat dapat memengaruhi proses belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Lingkungan yang saling mendukung juga dapat memberikan dampak positif bagi siapapun yang berada di sekitarnya.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan berbagai deskripsi di atas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar ialah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek**

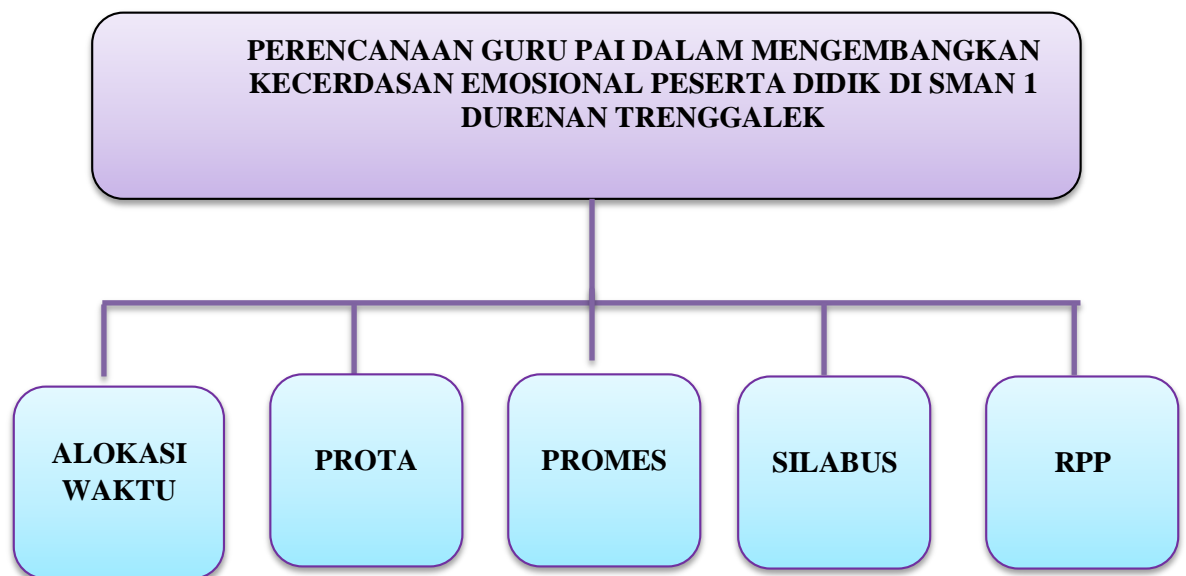
Berdasarkan paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa perencanaan guru PAI dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik adalah sebagai berikut:

#### **a. Mempersiapkan kalender pendidikan.**

- b. Menentukan alokasi waktu berdasarkan kalender pendidikan.
- c. Mempersiapkan Program Tahunan (Prota).
- d. Mempersiapkan Program Semester (Promes).
- e. Mempersiapkan Silabus.
- f. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- g. Mengadakan rapat dan evaluasi tindak lanjut terkait kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru.

**Gambar 4.20**

**Skema Perencanaan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek**



2. Pelaksanaan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan

kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek yakni dengan cara pada saat proses pembelajaran akan dimulai guru selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat lagi dalam proses belajar. Untuk strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dilakukan melalui dua cara, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan di luar proses pembelajaran. Untuk strategi yang diterapkan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS).
- b. Strategi pembelajaran kooperatif.
- c. Strategi pembelajaran afektif.

Untuk metode pendukung yang digunakan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, diskusi, resitasi, tanya jawab, keteladanan, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Sedangkan strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di luar proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Menerapkan budaya 3S (Senyum, Sapa, Santun)
- b. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti SKI (Sie Kerohanian Islam)
- c. Mengadakan Infaq setiap hari jum'at
- d. Mengikutkan siswa-siswi dalam acara keagamaan, seperti mengadakan istighotsah sebelum UN, kegiatan pondok ramadhan/pesantren kilat,

pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, halal bihalal, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang meliputi peringatan *isra' mi'raj* dan peringatan *maulid* Nabi Muhammad SAW

**Gambar 4.21**

**Skema Pelaksanaan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek**





### 3. Hambatan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, maka dapat dipaparkan berbagai faktor yang dapat menghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dalam pencapaian hasil belajarnya yaitu meliputi hambatan internal dan eksternal, sebagai berikut:

#### a. Hambatan internal

Hambatan internal disini meliputi faktor psikologis, faktor tersebut berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya meliputi kesadaran anak yang terkadang kurang dalam berempati, *mood* anak (minat), motivasi, dan karakter asli dari siswa itu sendiri.

#### b. Hambatan eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. faktor eksternal yang menghambat proses pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan guru dapat digolongkan menjadi beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertama anak belajar. oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi

proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak adalah sebagai berikut:

- a) Pola asuh orang tua, setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh yang selalu mengekang anak akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki.
  - b) Hubungan orang tua dan anak, hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak akan membuat anak tidak betah di rumah. dengan begitu anak tidak akan bisa melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik.
  - c) Keharmonisan keluarga, keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak negatif pada anak dalam belajar. pertikaian ayah dan ibu akan membuat anak merasa terbebani sehingga anak menjadi kurang semangat dalam belajar.
  - d) Keadaan ekonomi keluarga, perekonomian keluarga dapat menjadi salah satu penghambat anak. Ada kemungkinan anak menjadi minder dan malu bergaul dengan teman karena masalah ekonomi keluarganya. Dengan perasaan minder anak akan mudah tersinggung, kecil hati, dan sebagainya. Akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar anak.
- 2) Lingkungan sekolah, untuk membentuk manusia yang sejati adalah salah satu harapan dari pendidik. Siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi dan disiplin, akan membuat proses belajar itu lebih mudah

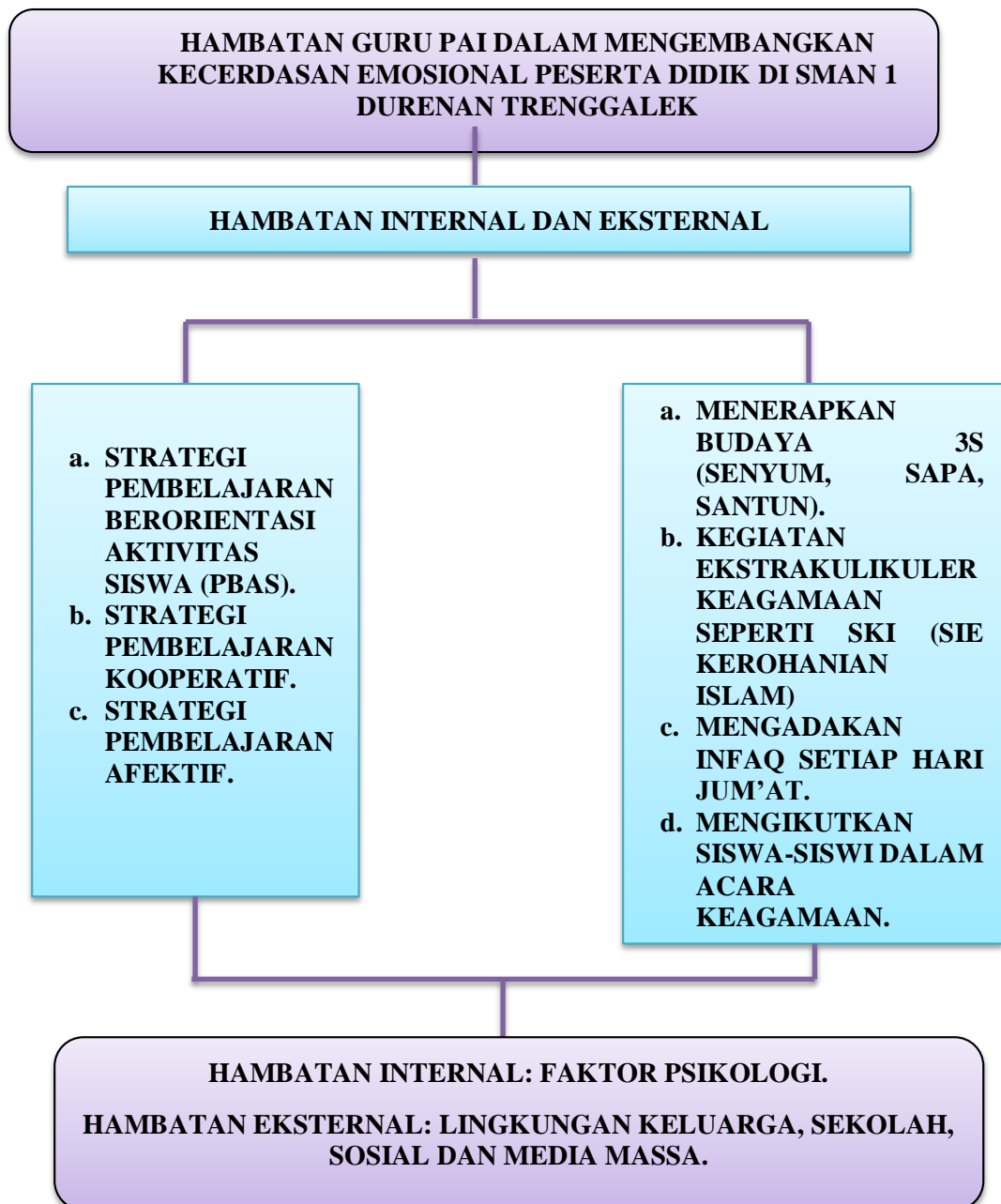
dan menyenangkan. Namun harapan itu tidak akan terwujud jika lingkungan sekolah seperti guru, administrasi, teman-teman sekelas tidak mendukung. Faktor-faktor yang dapat menghambat kecerdasan emosional anak di sekolah adalah metode mengajar, penerapan disiplin, hubungan siswa dengan guru maupun teman, tugas rumah yang terlalu banyak, sarana dan prasarana.

- 3) Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses pengembangan kecerdasan emosionalnya. Misalkan saja, siswa tinggal di lingkungan yang kurang baik maka pelan-pelan juga akan berpengaruh pada sikap siswa.
- 4) Media massa, pengaruh media massa ini sangat menghambat kecerdasan emosional siswa jika tidak digunakan dengan baik.

Dampak strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa memberikan dampak yang positif dan membuat peserta didik lebih bersikap lebih dewasa. Siswa lebih bisa menerima perbedaan orang lain, dan lebih bijaksana dalam segala hal. Lingkungan sekolah juga lebih kondusif karena berkurangnya perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Gambar 4.22

**Skema Hambatan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek**



**Gambar 4.23**  
**Skema Temuan Penelitian Mengenai Strategi Guru PAI dalam**  
**Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1**  
**Durenan Trenggalek**

